BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia berhasil membuat perubahan dengan begitu pesatnya ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi, meningkatnya persaingan, dan inovasi yang terus berkembang secara luar biasa. Beberapa hal tersebut adalah salah satu yang memberikan implikasi besar terhadap dunia bisnis. Biasanya bisnis dapat di gambarkan dengan julukan perusahaan sebagai identitas (Sirojudin & Nazaruddin, 2016). Karena perusahaan dan bisnis berkaitan erat maka tujuan utama dari sebuah perusahaan agar tetap memiliki daya saing yaitu melalui peningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan di bentuk oleh indikator-indikator nilai pasar saham yang juga dibuntuti peluang investasi, peluang investasi dapat menaikan indikasi yang konklusif untuk perkembangan perusahaan di masa depan, maka ini akan berdampak baik dalam peningkatan nilai perusahaan (Kusumaningrum & Rahardjo, 2013).

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar, karena jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan tersebut dapat memberikan kemakmuran sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Berbagai kebijakan yang ditempuh manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan tercermin dari harga saham (eugene F. Brigham & Daves, 2014). Jika harga saham mengalami

peningkatan ini mengartikan bahwa nilai perusahaan juga sedang meningkat. Kondisi ini juga membentuk respon positif berupa kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga timbal balik yang di rasakan adalah peningkatan daya beli masyarakat yang tinggi, karena hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Investor bersedia membayar saham perusahaan dengan harga tinggi jika perusahaan tersebut memang benar-benar mempunyai prospek bisnis yang bagus dan dapat memberikan return sesuai dengan besarnya investasi yang telah mereka keluarkan (Idawati, 2017).

Bersumber dari *Bloomberg* pada akhir tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan dan berhasil menjadi salah satu penopang IHSG yang tercatat oleh Bursa Efek Indonesia sebesar 3,90%. Kenaikan ini juga sebagai salah satu aspek yang membuat percepatan indeks harga saham gabungan melaju hijau atau menempati kedudukan yang menguntungkan bagi *stakeholder* nya. Berdasarkan data *Investing* saham-saham sektor keuangan yang mencetak lonjakan harga saham tinggi.

Grafik 1.1 Kenaikan Harga Saham Perbankan daalam Satuan Persentase 2020

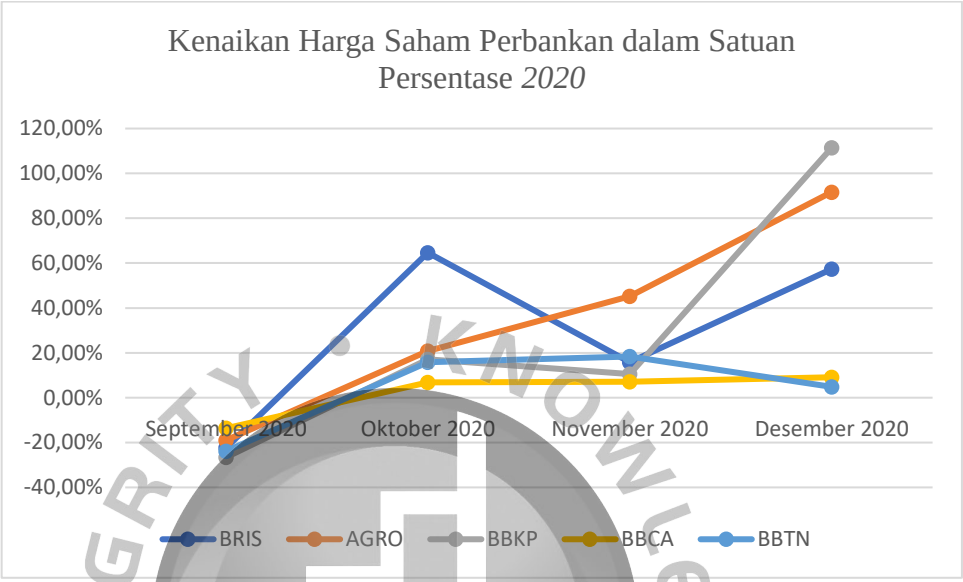

Sumber : Bursa Efek Indonesia, telah diolah kembali oleh penulis, 2021

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa kenaikan nilai saham yang dialami beberapa perusahaan sektor perbankan diatas mengalami kenaikan pada semester II tahun 2020, *Head of Research Analyst FAC* mengatakan, hal ini disebabkan oleh sentimen positif dari masing-masing emiten, rencana merger bank BUMN Syariah, Program Pemulihan Ekonomi Nasional, dan kabar terkait pengembangan vaksin. Bank Bukopin (BBKP) mengalami peningkatan sebesar 111, 40% di akhir tahun 2020 disebabkan masuk nya investor asing yaitu KB Kookmin Bank. Kemudian bank BRIS mengalami peningkatan yang bagus sebesar 57,34% di akhir tahun 2020 akibat kinerja yang baik pada semester I tahun 2020. Bank BRI Agro mengalami peningkatan yang cukup pesat di akhir tahun 2020 sebesar 91,67% disebabkan oleh sentimen positif emiten dan program pemulihan ekonomi nasional. Selanjutnya bank BCA dan BTN yang

masing-masing mengalami peningkatan yang bagus yaitu sebesar 9,11% dan 4,86% disebabkan oleh adanya merger BUMN Syariah yang turut mendorong saham-saham *top gain* perbankan.

Dalam mencapai target nilai perusahaan yang kompetitif, perusahaan yang mengadaptasi model bisnis modern memerlukan penerapan modal intelektual karena itu menjadi strategi yang penting dan bernilai bagi perusahaan (B. Ahmed, 2003; Chen et al., 2005; Kehelwalatenna & Gunaratne, 2010). Fenomena *Intellectual capital* (IC) di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2015) mengenai aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (revisi 2015), aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Perkembangan aset tidak berwujud dalam hal ini sumber daya manusia pada sektor perbankan menjadi kelangsungan penting bagi perusahaan perbankan, mengutip dari investor.id karena pada dasarnya perkembangan sumber daya manusia pada perbankan menjadi unik disebabkan oleh para pelaku *financial technology* yang tengah berkembang sangat pesat di sektor keuangan, maka dari itu perbankan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya guna tinggi.

Penelitian mengenai *intellectual capital* di Indonesia masih terhitung baru dalam dunia bisnis, praktik *intellectual capital* masih belum diperkenalkan secara luas di Indonesia. *Intellectual capital* telah dilihat sebagai pendorong

nilai utama dan menjadi faktor paling kuat bagi perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan kompetensi kompetitif mereka dalam mencapai kesuksesan perusahaan (Fitriasari & Ratna Sari, 2019). Pengakuan akan pentingnya *intellectual capital* diseluruh dunia telah diakui selama dua dekade terakhir, *intellectual capital* telah menunjukkan peningkatan perhatian dari akademisi dan praktisi oleh karena pentingnya *intellectual capital* untuk kelangsungan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan (Nunki et al., 2014).Maka semakin tinggi modal inteleketual, profit akan semakin naik.

Selain modal intelektual yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variable independen, komisaris independen juga digunakan pada penelitian ini sebagai variable independen. Komisaris independen ialah bagian dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham atau internal perusahaan. Keberadaan komisisaris independen diatur dalalm OJK melalui keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam fungsi dan tugas pengawasan komisaris independen memiliki andil dalam memberikan keputusan pada suatu perusahaan yang sangat berdampak pada kualitas pelaporan atau kinerja perusahaan. Hal ini dapat menunjukan komisaris independen diberi kewajiban oleh manajemen untuk dapat mengawasi pengoperasian pada perusahaan (Maryanto et al., 2017). Dengan ini adanya komisaris independen dapat memaksimalkan perolehan nilai perusahaan.

Penelitian ini menambahkan unsur profitabilitas yang di ukur melalui ratio profitabilitas *(Return On Equity)* sebagai variable intervening untuk

Pengaruh Intellectual Capital..., M. Rival Fernaldi, Ak.-IBS, 2021

memastikan perusahaan mempunyai kualitas yang baik, karena nilai perusahaan yang unggul dapat di lihat dari torehan hasil profitabilitas perusahaan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arini & Musdholifah, 2018) menggunakan *Return On Asset* (ROA), sehingga pada penelitian ini mengambil proksi berbeda agar menorehkan hasil yang variatif dan signifikan. profitabilitas itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut (Fahmi, 2020). Secara umum di mata investor nilai perusahaan yang meningkat disebabkan oleh pengelolaan profitabilitas perusahaan. Indikator pengukur profitabilitas salah satunya merupakan *Return On Equity* (ROE) yang bisa di artikan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukan prospek perusahaan yang semakin baik karena berpotensi meningkatkan keuntungan yang di peroleh perusahaan (Nunki et al., 2014).

Riset terpaut pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, akan tetapi hasil dari ekspeditor terdahulu membuktikan hasil yang bermacam- macam. Untuk merekonsiliasi hasil dari riset terdahulu yang berbeda- beda, maka akan dilakukan riset seragam dengan memakai sample serta prosedur perhitungan yang berbeda. (Arini & Musdholifah, 2018; Chowdhury et al., 2018; Fitriasari & Ratna Sari, 2019; Jain et al., 2017; Maryanto et al., 2017; Sukiati et al., 2015) yang dapat memberikan bukti bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda di tunjukan oleh (Sunarsih & Mendra, 2012; Wulandari

Desi, Patricia Dhiana, 2015; Yuskar & Novita, 2014) yang menorehkan hasil modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk variable Komisaris independen, penelitian yang dilaksanakan (Arini & Musdholifah, 2018) menunjukan hasil Komisaris independen sebagai variable independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga tidak dapat di mediasi oleh profitabilitas. Selanjutnya (Maryanto et al., 2017) memperoleh hasil yang berbeda terhadap nilai perusahaan, penelitian Hot Kristian menorehkan hasil positif antara hubungan Komisaris Independen dengan Nilai perusahaan. Dengan ini meski adanya ragam hasil dari variable komisaris independen, terdapat keterkaitan hubungan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan masih ada.

Variable intervening yaitu profitabilitas dapat kita lihat melalui hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Fitriasari & Ratna Sari, 2019) meneliti tentang Pengaruh *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel intervening. Hasil penelitian menyatakan bahwa i*ntellectual capital* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dapat memoderasi hubungan dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari (Arini & Musdholifah, 2018) yang memiliki judul "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan, Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Tahun 2013-2016". Adapun perbedaan-perbedaan pada penelitian ini : (1) penelitian ini hanya menggunakan variabel Modal Intelektual dan Komisaris Independen sebagai variabel independennya,

(2) Penelitian menggunakan metode perhitungan (Pulic, 1998) untuk menghitung Modal Intelektual, (3) Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas yang dihitung menggunakan ratio *Return On Equity*, (4) penelitian menggunakan perhitungan PBV pada variabel dependen, dan (5) penelitian menggunakan sampel terbaru pada objek penelitian yaitu sektor perbankan konvensional periode 2016-2020.

1.2. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan signifikan pada nilai saham perbankan yang tercatat di bursa pada semester II tahun 2020 yang mampu menjadi salah satu penopang IHSG sebesar 3,90%, hal ini disebabkan oleh sentimen positif dari masing-masing emiten, rencana merger bank BUMN Syariah, Program Pemulihan Ekonomi Nasional, dan kabar terkait pengembangan vaksin.
2. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang memberikan aspirasi untuk meneliti lebih lanjut terhadap variabel-variabel diatas.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah untuk mambatasi pengkajian masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020

2. Penelitian ini mengukur variabel dependen nilai perusahaan dengan metode pengukuran PBV
3. Penelitian ini mengukur variabel independen modal intelektual menggunakan pengukuran VAIC™
4. Variabel intervening Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE)

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas?
7. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap profitabilitas
3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan
4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
5. Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
6. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas
7. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas

1.6. Manfaaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

a. Kontribusi atau masukan yang berharga kepada perusahaan disektor perbankan untuk dapat meningkatkan kinerja yang dapat mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan
b. Informasi dan masukan yang tepat kepada para investor di sektor perbankan untuk dapat menelaah kembali teori-teori yang di lakukan pada saat memilih saham.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau masukan yang berharga bagi penelitian selanjutnya akan teori-teori yang di kembangakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pengaruh *Intellectual Capital* dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan menjadi lebih dapat dipahami maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, Batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang subjek/objek penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, model regresi, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tantang gambaran umum, hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pembahasan tentang kesimpulan yang ada pada hasil penelitan, Batasan pada penelitian, dan saran yang di tujukan untuk perusahaan atau peneliti selanjutnya.